

## DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN TUBERKULOSIS (TB) PARU DI UPT PUSKESMAS LAPE

Hamdin<sup>1\*</sup>, Abdul Hamid<sup>2</sup>, Herni Hasifah<sup>3</sup>, Iga Maliga<sup>4</sup>

Prodi Kesehatan Masyarakat Stikes Griya Husada Sumbawa<sup>1,2,3</sup>

Prodi keperawatan Stikes Griya Husada Sumbawa<sup>4</sup>

\*Corresponding Author : hamdinskm@gmail.com

### ABSTRAK

Tuberkulosis (TB) paling sering menyerang organ paru dan juga bisa menyerang organ lainnya. Penyakit ini menular yang penyebabnya adalah bakteri *mycobacterium tuberculosis*. Sepuluh penyakit yang menyebabkan kematian di dunia salah satunya adalah Tuberkulosis, Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap anggotanya. Tujuan untuk mengetahui dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis (TB) Paru. Metode penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita TB yang ada di Puskesmas Lape sebanyak 32 responden. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 responden, dimana Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Lape. Hasil penelitian diperoleh di lapangan dari 30 responden menunjukkan 21 responden (70.0%) memiliki dukungan keluarga yang baik, sedangkan yang memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 9 responden (30.0%). Berdasarkan hasil penelitian ini dari 30 responden menunjukkan yang patuh minum obat sebanyak 18 responden (60.0%) dan yang tidak patuh dalam meminum obat sebanyak 12 responden (40.0%). Kesimpulan berdasarkan hasil uji statistik spearman rank didapatkan hasil *p-value* adalah 0,802 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis (TB) Paru di wilayah kerja Puskesmas Lape.

**Kata kunci** : dukungan\_keluarga, kepatuhan, TB

### ABSTRACT

*Tuberculosis (TB) most often attacks the lungs and can also attack other organs. This disease is contagious and is caused by the bacteria Mycobacterium tuberculosis. Ten diseases that cause death in the world, one of which is Tuberculosis. Family support is the attitude, actions and acceptance of the family towards its members. The aim is to determine family support for medication adherence in pulmonary tuberculosis (TB) patients. Method This study used an analytical observational research design with a cross-sectional approach to describe the relationship between family support and medication adherence in pulmonary TB patients. The population in this study were all patients suffering from TB at the Lape Community Health Center, totaling 32 respondents. The sample size in this study was 32 respondents, where the sampling technique in this study used total sampling. The location of this research was carried out at the Lape Community Health Center UPT. Research results obtained in the field from 30 respondents showed that 21 respondents (70.0%) had good family support, while 9 respondents (30.0%) had sufficient family support. Based on the results of this study, 30 respondents showed that 18 respondents (60.0%) were compliant with taking medication and 12 respondents (40.0%) were non-compliant with taking medication. The conclusion based on the results of the Spearman Rank statistical test was that the p-value was 0.802, which means there is a relationship between family support and compliance with taking medication in pulmonary tuberculosis (TB) sufferers in the Lape Health Center working area.*

**Keywords** : family\_support, compliance, TB

## PENDAHULUAN

Tuberkulosis (TB) paling sering menyerang organ paru dan juga bisa menyerang organ lainnya. Penyakit ini menular yang penyebabnya adalah bakteri *mycobacterium tuberculosis* (Kementrian Kesehatan RI, 2018). Sepuluh penyakit yang menyebabkan kematian di dunia salah satunya adalah Tuberkulosis (Perdana et al., 2020).

Berdasarkan data *World Health Organization* (2017), telah dilaporkan bahwa di dunia penderita TB sekitar 10 juta jiwa dan yang meninggal dunia sebesar 1,6 juta jiwa. Negara yang menduduki urutan pertama kasus TB terbanyak adalah India, disusul China dan yang ketiga adalah Indonesia (*WHO*, 2018). Di Indonesia TB Paru menempati urutan ke empat sebagai penyebab kematian, diperkirakan 98 ribu penderita Tuberkulosis meninggal setiap tahunnya, dimana pada tahun 2021 terdapat 385.295 kasus penderita Tuberkulosis (SITB, 2022). Sedangkan pada tahun 2020 penderita Tuberkulosis yang berhasil ditemukan dan diobati sebesar 393.323 jiwa. (SITB, 2021). Pemerintah Indonesia menetapkan agar pencapaian pengobatan Tuberkulosis harus mencapai 90% dan menargetkan bahwa Indonesia eliminasi TB Pada tahun 2030 dan di tahun 2050 Indonesia bebas TB (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Kemenkes, (2020) Pengobatan Tuberkulosis Paru untuk yang pertama adalah tahap intensif, pada tahap ini pengobatan dilakukan selama 2 bulan. Tahap ke dua adalah lanjutan, pada tahap ini lama pengobatan adalah 4-6 bulan. Pasien TB Paru dapat disembuhkan apabila pengobatan dilakukan dengan disiplin sesuai jadwal yang telah ditentukan. Jika pasien putus obat, maka hal ini akan membuat bakteri aktif kembali bahkan akan membuat bakteri tersebut resisten terhadap obat. Ketidapatuhan pasien TB dalam menjalani pengobatan akan menyebabkan tingkat kesembuhan rendah, terjadinya resistensi terhadap OAT sehingga penyakit TB akan sangat sulit untuk disembuhkan dan juga angka kematian akan semakin meningkat. (Pitoy et al., 2022) Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi kepatuhan pengobatan TB dimana keluarga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya yang sakit, selain itu keluarga juga siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. (Nopianti et al., 2022)

Provinsi Nusa Tenggara Barat kasus TB paru selama tahun 2020 yang dinilai relatif cukup tinggi Perkiraan insiden TB berdasarkan modeling tahun 2021 sebanyak 17.736 kasus yang dimana Kabupaten Sumbawa menduduki urutan ke 4 di wilayah Nusa Tenggara Barat (Dikes NTB, 2021). Pada tahun 2019 dilaporkan bahwa jumlah seluruh pasien TB mencapai 6509 orang, sedangkan untuk tahun 2020, jumlah seluruh pasien TB adalah 5430 orang. Data capaian indikator utama angka keberhasilan pengobatan TB di NTB pada tahun 2020 yaitu 47% dari target 75 % dan pada tahun 2021 yaitu 45,6% dari target 75% (Dinkes NTB 2022).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Sumbawa kasus TB tahun 2018 di temukan sebanyak 633 kejadian dan tahun 2019 sebanyak 706 kasus, dan pada tahun 2020 sebanyak 452 kejadian TB paru (Dinkes Sumbawa, 2021). Angka kejadian TB paru di UPT Puskesmas Lape Puskesmas Lape pada tahun 2020 sebanyak 14 orang, pada tahun 2021 sebanyak 25 orang dan terus meningkat pada 2022 menjadi 30 orang (Laporan UPT Puskesmas Lape tahun 2022). Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan saat melakukan survey Investigasi Kontak terhadap pasien TB di dapatkan data sebanyak 11 pasien yang tidak patuh dalam minum obat secara tepat waktu.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien Tuberkulosis (TB) Paru.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* untuk menggambarkan hubungan dukungan keluarga dengan

kepatuhan minum obat pada pasien TB paru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien penderita TB yang ada di Puskesmas Lape sebanyak 32 responden. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 32 responden, dimana Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *total sampling*. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di UPT Puskesmas Lape. Pada Bulan Agustus 2023 – Agustus 2024.

## HASIL

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Karakteristik		Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	13	43.3
	Perempuan	17	56.7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Usia	31-40	13	43.3
	41-50	14	46.7
	51-60	3	10.0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Pekerjaan	IRT	8	26.7
	Petani	11	36.7
	PNS	4	13.3
	Wiraswasta	7	23.3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Pendidikan	Tidak Sekolah	6	20.0
	SD	8	26.7
	SMP	5	16.7
	SMA	6	20.0
	D3/S1	5	16.7
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Lama Menderita	1-3 Tahun	9	30.0
	4-6 Tahun	14	46.7
	7-10 Tahun	7	23.3
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Dukungan Keluarga	Baik	21	70.0
	Cukup	9	30.0
	Kurang	0	0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>
Kepatuhan Minum Obat	Patuh	18	60.0
	Tidak Patuh	12	40.0
	<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 30 responden, responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 13 responden (43.3%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 17 responden (56.7%). Sedangkan usia 31-40 tahun sebanyak 13 responden (43.3%), responden berusia 41-50 tahun sebanyak 14 responden (46.7%), dan yang berusia 51-60 tahun sebanyak 3 responden (10.0%). Kemudian dari 30 responden yang tertinggi bekerja sebagai petani sebanyak 11 responden (36.7%), dan yang terendah bekerja sebagai PNS sebanyak 4 responden (13.3%). Dari 30 reponden yang pendidikan tertinggi yaitu SD sebanyak 8 responden (26.7%), sedangkan yang terendah berpendidikan SMP dan S1 sebanyak 5 responden (16.7%). Sedangkan dari 30 responden yang menderita TB 1-3 tahun sebanyak 9 responden (30.0%), dan yang menderita TB 4-6 tahun sebanyak 14 responden (46.7%), kemudian yang menderita TB selama 7-10 tahun sebanyak 7 responden (23.3%). Dari 30 responden menunjukkan 21 responden (70.0%) memiliki dukungan keluarga yang baik, sedang yang memiliki dukungan keluarga cukup ada sebanyak 9 responden (30.0%).

Dari 30 responden menunjukkan yang patuh minum obat sebanyak 18 responden (60.0%) dan yang tidak patuh dalam meminum obat sebanyak 12 responden (40.0%).

### Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis (TB) Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Lape

**Tabel 2. Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum Obat**

Dukungan Keluarga	Kepatuhan Minum Obat		Total	P -value
	Patuh	Tidak Patuh		
Baik	18	3	21	0,000
Cukup	0	9	9	0,802
<b>Total</b>	<b>18</b>	<b>12</b>	<b>30</b>	

Berdasarkan hasil uji statistik spearman rank didapatkan hasil *p-value* adalah 0,802 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis (TB) Paru di wilayah kerja Puskesmas Lape.

## PEMBAHASAN

### Dukungan Keluarga Pasien TB Paru

Dukungan keluarga sangat menunjang keberhasilan pengobatan TB paru dan sangat diperlukan untuk mendorong pasien TB paru dengan menunjukkan kepedulian dan simpati. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan dari 30 responden menunjukkan 21 responden (70.0%) memiliki dukungan keluarga yang baik, sedangkan yang memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 9 responden (30.0%). Hal ini membuktikan bahwa keluarga masih ada yang belum mendukung pasien TB paru secara penuh.

Dukungan keluarga penting karena keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan persepsi pasien TB paru untuk mendapatkan pelayanan pengobatan yang diterima dimana TB paru merupakan penyakit kronis yang membutuhkan pengobatan dalam jangka waktu lama. Jika dukungan keluarga diberikan pada pasien TB paru, maka akan memotivasi pasien TB paru untuk patuh dalam pengobatannya dan minum obat yang telah diberikan oleh petugas kesehatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siburian et al., 2023)

Menurut penelitian (Mando, 2018) menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam meningkatkan kesehatan keluarga khususnya kesehatan penderita TB paru beresiko tinggi TB resisten dalam menjalani pengobatan, bahkan dukungan keluarga sangat diperlukan bagi pasien yang mengalami masalah harga diri yang rendah, merasa tidak bermanfaat. Pendapat peneliti ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa dukungan sosial adalah suatu keadaan yang bermanfaat bagi individu yang diperoleh dari orang lain yang dapat dipercaya, sehingga seseorang akan mengetahui bahwa ada orang lain yang memperhatikan, menghargai, dan mencintainya.

### Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru

Kepatuhan pasien TB paru dalam minum obat merupakan faktor penting dalam keberhasilan suatu pengobatan. Berdasarkan hasil penelitian ini dari 30 responden menunjukkan yang patuh minum obat sebanyak 18 responden (60.0%) dan yang tidak patuh dalam meminum obat sebanyak 12 responden (40.0%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Afriani (2016) yang menunjukkan bahwa salah satu penyebab ketidakpatuhan pasien TB paru dalam minum obat adalah karena kurangnya dukungan keluarga pasien TB paru selain karena faktor usia, tingkat Pendidikan dan pekerjaan. Karena keluarga dapat menjadi faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan keyakinan, kepatuhan, motivasi

dan nilai kesehatan individu serta dapat juga menentukan program pengobatan yang dapat pasien TB paru terima. (Pitoy et al., 2022)

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis (TB) Paru di wilayah kerja Puskesmas Lape menunjukkan dari total 21 responden mempunyai dukungan keluarga yang baik dengan tingkat patuh 18 responden dan dukungan keluarga yang baik dan tidak patuh sebanyak 3 responden.

Berdasarkan penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki sikap yang positif tentang konsumsi obat anti tuberkulosis maka responden akan mematuhi ketentuan tersebut. Sedangkan responden yang memiliki sikap negatif karena belum mengetahui secara jelas dan efektif tentang manfaat minum obat. (Nyoman et al., 2023) Beberapa responden yang tidak patuh menunjukkan bahwa mereka mengetahui fungsi obat TBC dan telah mengikuti penyuluhan yang diberikan oleh petugas kesehatan. Responden tidak patuh karena mereka dipengaruhi oleh orang lain untuk tidak mengkonsumsi obat yang berlebih karena dapat merusak ginjal. (Nopiayanti et al., 2022)

Hal ini menunjukkan bahwa sikap yang positif dari penderita dapat dilihat melalui keikutsertaan penderita dalam kegiatan penyuluhan yang dilakukan petugas kesehatan. Pengetahuan responden kurang namun oleh karena responden meniru orang lain yang bersikap positif mengenai kepatuhannya meminum obat mempengaruhi perilakunya untuk bersikap positif. (Made et al., 2022)

### **Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien TB Paru**

Berdasarkan hasil uji statistik spearman rank didapatkan hasil *p-value* adalah 0,802 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis (TB) Paru di wilayah kerja Puskesmas Lape. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga semakin patuh dalam meminum obat pada pasien TB paru, hal ini dapat dikarenakan dukungan keluarga yang kuat akan menambah motivasi pasien TB paru untuk hidup lebih baik sehingga lebih patuh minum obat. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori bahwa keluarga merupakan tempat berlindung yang paling nyaman bagi pasien. Dukungan dari keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (Mantovani et al., 2022)

Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Ruspianan (2022) menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pasien Tb paru. Penelitian ini juga sejalan dengan Afriani (2016) bahwa ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan dalam pengobatan. Penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2019) juga menyebutkan dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan kepatuhan pasien dalam meminum obat anti tuberkolosis.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di lapangan dari 30 responden menunjukkan 21 responden (70.0%) memiliki dukungan keluarga yang baik, sedangkan yang memiliki dukungan keluarga cukup sebanyak 9 responden (30.0%). Berdasarkan hasil penelitian ini dari 30 responden menunjukkan yang patuh minum obat sebanyak 18 responden (60.0%) dan yang tidak patuh dalam meminum obat sebanyak 12 responden (40.0%). Berdasarkan hasil uji statistik spearman rank didapatkan hasil *p-value* adalah 0,802 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada penderita Tuberkulosis (TB) Paru di wilayah kerja Puskesmas Lape.



**UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis sadar masih banyak hambatan dalam proses penyusunan laporan penelitian ini, dikarenakan keterbatasan kemampuan penulis sendiri. Oleh karena itu penulis sampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuannya, utamanya kepada yang terhormat: Kepala Puskesmas Lape; Pimpinan dan staf Puskesmas; Ketua Stikes Griya Husada Sumbawa; Rekan-rekan Dosen dan Mahasiswa Prodi Sarjana Kesehatan Masyarakat Stikes Griya Husada Sumbawa

**DAFTAR PUSTAKA**

- Made, N., Sukma, E., Kridawati, A., & Indrawati, L. (2022). *Hubungan Peran Anggota Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Denpasar Selatan Provinsi Bali Tahun 2022*. 6(2), 155–167.
- Mantovani, M. R., Ningsih, F., & Tambunan, L. N. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Penderita Tuberkulosis. *Jurnal Surya Medika*, 7(2), 72–76. <https://doi.org/10.33084/jsm.v7i2.3207>
- Nopianti, D., Frans, Y., & Yulianti, Y. (2022). Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Cikembar Kabupaten Sukabumi. *Journal of Health Research Science*, 2(02), 67–75. <https://doi.org/10.34305/jhrs.v2i02.513>
- Nopiayanti, G., Falah, M., Lismayanti, L., Ilmu, F., Universitas, K., Tasikmalaya, M., & Information, A. (2022). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat kepatuhan minum obat*. 4(1), 243–247.
- Nyoman, N., Udayani, W., & Dwianingsih, (2023). *Health Information Jurnal Penelitian Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru Di Rumah Sakit Pendahuluan Mycobacterium tuberculosis merupakan salah satu kuman yang cukup berbahaya karena dapat menyebabkan penyakit t. 15*.
- Perdana, A. R., Sukarni, & Herman. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tuberkulosis Relaps (Kambuh) Di RSUD Dr. Soedarso Kota Pontianak. *Jurnal ProNers*, 1, 1–8. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jmkeperawatanFK/article/view/51216/75676591507>
- Pitoy, F. F., Padaunan, E., & Herang, C. S. (2022). Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Sagerat Kota Bitung. *Klabat Journal of Nursing*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.37771/kjn.v4i1.785>
- Siburian, C. H., Silitonga (2023). *Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru*. 2(1), 160–168. <https://doi.org/10.54259/sehatrakyat.v2i1.1541>